

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan karya ilmiah akhir yang telah penulis lakukan dengan judul asuhan keperawatan lansia pada Ny.A dengan Diabetes Melitus tipe 2 dengan penerapan *Buerger Allen Exercise* dalam meningkatkan perfusi perifer di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian pada lansia Ny. A dengan Diabetes Melitus tipe 2 didapatkan hasil GDS yaitu 216 mg/dl, serta Ny. A mengeluh sering merasakan kesemutan serta mati rasa pada kakinya sejak 1 bulan yang lalu. Dari pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. A didapatkan data yaitu CRT > 3 detik, akral bawah Ny. A teraba dingin dan warna kulit Ny. A sedikit pucat.
2. Diagnosa keperawatan utama pada lansia Ny. A adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemi, kurang terpapar informasi tentang proses penyakit Diabetes Melitus serta kurang aktivitas fisik ditandai dengan CRT >3 detik, akral bawah teraba dingin, warna kulit sedikit pucat, parastesia/kesemutan, nilai rata-rata *Ankle Brachial Index* yaitu < 0,90 (0,75).
3. Intervensi keperawatan pada lansia Ny. A dengan Diabetes Melitus tipe 2 yaitu perawatan sirkulasi dengan rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan sirkulasi perifer,

mengidentifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi (mis: diabetes, perokok, orang tua, hipertensi, dan kadar kolesterol tinggi) serta melakukan edukasi perawatan kaki dengan *Buerger Allen Exercise*. Yang menjadi tolak ukur atau luaran dalam keberhasilan penerapan intervensi dengan *Buerger Allen Exercise* ini menurut Tim Pokja DPP PPNI (2018) yaitu warna kulit pucat menurun, parastesia menurun, pengisian kapiler membaik, akral membaik serta tekanan rata-rata ABI membaik.

4. Implementasi keperawatan pada lansia Ny. A dengan Diabetes Melitus tipe 2 yaitu perawatan sirkulasi dengan penerapan *Buerger Allen Exercise* sebanyak 6x dalam 6 hari dengan durasi \pm 15 menit serta dilakukan pengukuran tekanan sistolik sebelum dan sesudah pemberian latihan menggunakan *stetoskop* dan *sphmomanometer* guna untuk mengobservasi rata-rata nilai *Ankle Brachial Index (ABI)*
5. Evaluasi keperawatan pada lansia Ny. A dengan Diabetes Melitus tipe 2 menunjukkan terjadinya peningkatan perfusi perifer dibuktikan dengan nilai rata-rata *Ankle Brachial Index (ABI)* *pre test* 0,79 dan *post test* 0,81 dengan rata-rata selisih peningkatan yaitu 0,02.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pelayan kesehatan untuk dapat melanjutkan pemberian terapi *Buerger Allen Exercise* kepada lansia dengan Diabetes Melitus yang mengalami gangguan perfusi perifer serta memaksimalkan dalam pemberian edukasi keperawatan kepada lansia dan memberdayakan keluarga dalam pemberian *Buerger Allen Exercise*.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penerapan *Buerger Allen Exercise* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan secara komprehensif untuk mengatasi masalah gangguan perfusi perifer pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang gangguan perfusi perifer pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 agar dapat menilai keefektifan *Buerger Allen Exercise* terhadap perfusi perifer dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Serta agar dapat meneliti cara lain yang lebih efektif untuk mengatasi gangguan perfusi perifer yang berbasis EBN.